



Received:	Revised:	Accepted:
November 04, 2025	December 29, 2025	January 08, 2026

Efektivitas Implementasi Standar Isi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif di Madrasah Tsanawiyah

**Zia Achmalia Adela; Ananda Siti Nurpadilah; Siti Khoerunnisa;
Saskia Nur Sya'bani; Hinggil Permana**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail correspondence:: 2310631110197@student.unsika.ac.id

Abstract

Raising the standard of education is fundamental in building character and competencies of individuals as part of human resource development. Learning through Islamic Religious Education (PAI) becomes a foundation for cultivating students' ability to regulate themselves and religious character. Content Standards, as part of the National Education Standards (SNP), serve as the main reference in the curriculum and learning in madrasas, including MTs Al-Fathimiyyah, which integrates the official curriculum with pesantren-based enrichment. The study is intended to present an overview of the practice of Content Standards in Islamic Religious Education learning at MTs Al-Fathimiyyah, identify the challenges faced, and evaluate the effectiveness of competency achievement in accordance with national standards. The research is intended to examine the practice of applying Content Standards within the Islamic Religious Education subject at MTs Al-Fathimiyyah, identify challenges faced, and evaluate the effectiveness of competency achievement in accordance with national standards. The implementation of Content Standards at MTs Al-Fathimiyyah has shown positive developments in Islamic Religious Education learning, but further enhancement is necessary with respect to teacher understanding, communication with parents, and learning evaluation. Recommendations include ongoing training for teachers, increased dialogue with parents, and the development of a comprehensive evaluation system so that the quality of learning and student competency achievement can be optimized.

Keywords: Effectiveness; Implementation of Content Standards; Islamic Religious Education Learning

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi kunci dalam membentuk karakter dan kompetensi individu sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membina kemampuan mengendalikan diri sekaligus menanamkan karakter religius pada peserta didik. Standar Isi sebagai bagian dari SNP atau Standar Nasional Pendidikan dijadikan pedoman pokok dalam penyusunan kurikulum serta pembelajaran di madrasah, termasuk MTs Al-Fathimiyyah, yang mengintegrasikan kurikulum resmi dengan pengayaan berbasis pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Standar Isi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Fathimiyyah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas pencapaian kompetensi sesuai standar

nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Standar Isi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Fathimiyyah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas pencapaian kompetensi sesuai standar nasional. Implementasi Standar Isi di MTs Al-Fathimiyyah sudah menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran PAI, namun perlu penguatan dalam pemahaman guru, komunikasi dengan orang tua, dan evaluasi pembelajaran. Rekomendasi mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan dialog dengan orang tua, serta pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif agar kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa semakin optimal.

Kata Kunci : Efektifitas; Penerapan Standar Isi; Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan elemen strategis dalam mendukung pembangunan nasional dan penguatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk karakter, kompetensi, serta kemampuan adaptif peserta didik terhadap perubahan sosial dan perkembangan global (Putri & Susilo, 2025). Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting karena diarahkan pada pembentukan kesadaran moral, penguatan nilai religius, dan kemampuan pengendalian diri peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang terstruktur dan kontekstual berkontribusi terhadap pembentukan sikap bijak dalam pemanfaatan teknologi serta pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan pendidik (Salisah et al., 2024).

Upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh BSNP, dengan Standar Isi sebagai salah satu komponen utama yang mengatur cakupan materi dan tingkat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik (Arinto et al., 2025). Standar isi ditetapkan sebagai tolok ukur mengenai ruang lingkup materi pelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada berbagai jenjang serta jenis pendidikan (Sakdiah & Syahrani, 2022). Pada konteks madrasah, pelaksanaan Standar Isi diatur secara lebih spesifik melalui regulasi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di madrasah tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 mengenai Kurikulum PAI dan Bahasa Arab. Selain itu, diterbitkan pula KMA Nomor 184 Tahun 2019 yang berfungsi sebagai pedoman implementasi kurikulum di madrasah sebagai acuan teknis dalam pelaksanaan kurikulum tersebut di lingkungan madrasah. KMA tersebut menetapkan struktur kurikulum, tujuan, kompetensi inti bersama dengan kompetensi dasar yang menjadi target dalam kegiatan pembelajaran PAI (Abdurrosyid et al., 2022).

Kajian-kajian terdahulu menempatkan Standar Isi sebagai elemen penting dalam pengendalian mutu kurikulum dan pembelajaran PAI di madrasah. Penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada kesesuaian dokumen kurikulum dengan regulasi, proses penyusunan perangkat pembelajaran, serta peran guru dalam implementasinya. Namun, kajian tersebut cenderung bersifat normatif dan administratif, sehingga analisis mengenai efektivitas penerapan Standar Isi PAI dalam praktik pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan tradisi pesantren masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang kajian yang belum banyak disentuh, khususnya terkait bagaimana Standar Isi dioperasionalkan dalam konteks kelembagaan yang memiliki kekhasan kultur dan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menutup research gap tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat kualitas pembelajaran, termasuk pelatihan guru, MTs Al-Fathimiyyah merupakan salah satu madrasah yang menerapkan integrasi antara

kurikulum resmi Kementerian Agama dan penguatan kurikulum berbasis pesantren. Pola integrasi tersebut menghadirkan dinamika dalam pelaksanaan Standar Isi PAI, terutama dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan regulasi nasional dan penguatan nilai-nilai keagamaan khas pesantren. Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan Standar Isi telah dijalankan secara terarah, namun masih dijumpai tantangan pada aspek pemahaman guru terhadap kedalaman materi, komunikasi akademik dengan orang tua peserta didik, serta sistem evaluasi pembelajaran PAI yang berkesinambungan. Kondisi ini menegaskan perlunya kajian yang berfokus pada efektivitas implementasi Standar Isi PAI dalam konteks integrasi kurikulum tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji implementasi Standar Isi PAI di MTs Al-Fathimiyyah dalam konteks integrasi kurikulum nasional dan pesantren, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menganalisis tingkat efektivitasnya dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik sesuai standar nasional. Perumusan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas arah kajian dan membangun analisis yang melampaui pemaparan deskriptif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi Standar Isi PAI yang dikaji secara kontekstual dalam lingkungan madrasah berbasis pesantren. Penelitian ini menelaah bagaimana Standar Isi diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran, pembiasaan keagamaan, serta pengelolaan kurikulum yang dipengaruhi oleh kultur pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian implementasi kurikulum PAI serta kontribusi praktis bagi pengelolaan pembelajaran dan manajemen kurikulum di madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan Standar Isi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Fathimiyyah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan Standar Isi. (Alfiah et al., 2024).

Informan penelitian ditentukan secara *purposive*, meliputi Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan guru PAI, dengan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi kurikulum. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah dan guru PAI, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis difokuskan pada kesesuaian antara Standar Isi dengan praktik pembelajaran PAI serta pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga diperoleh kesimpulan yang sistematis mengenai efektivitas implementasi Standar Isi di MTs Al-Fathimiyyah.

Hasil Penelitian

Studi ini memperlihatkan bahwa penerapan Standar Isi pada proses pembelajaran PAI di MTs Al-Fathimiyyah berkontribusi terhadap tercapainya proses pembelajaran yang lebih terarah dan bernilai

karakter. Efektivitas implementasinya terlihat dari upaya madrasah dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan regulasi. Pelaksanaan kurikulum PAI di MTs Al-Fathimiyyah menjadi bentuk integrasi antara kebijakan formal pemerintah dan identitas pesantren yang menjadi basis utama madrasah ini. Kurikulum yang digunakan merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 dan diperkuat dengan program-program unggulan dari Yayasan. Kurikulum madrasah ini mengintegrasikan teori *standard based education* dan *competency-based curriculum*. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui wawancara di bawah ini: “Kami menerapkan kurikulum Kementerian Agama, tapi kami juga menambahkan kurikulum yayasan seperti *tahfidz*, BTQ, dan pembelajaran kitab kuning. Ini untuk memperkuat karakter santri dan memberi mereka bekal lebih dari standar minimal.”

Kebijakan kurikulum di MTs Al-Fathimiyyah juga disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, terutama antara santri mukim dan non-mukim. Contohnya, santri non-mukim diwajibkan mengenakan baju koko, sarung, dan peci setiap hari Minggu sebagai upaya menjaga dan menguatkan kultur pesantren. Selain itu, seluruh siswa diwajibkan melaksanakan shalat *dhuhra* berjamaah sebelum pelajaran dimulai serta shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang, sebagai bagian dari pembiasaan spiritual yang konsisten. Wakil Kepala Bidang Kurikulum menegaskan bahwa meskipun madrasah mengacu pada ketentuan Kementerian Agama, yayasan tetap memberikan pengayaan berupa praktik ibadah, *tahfidz*, BTQ, dan pengajaran Aswaja. “Kurikulum PAI mengacu pada ketentuan Kementerian Agama, namun diperkaya dengan tambahan yayasan berupa praktik ibadah, *tahfidz*, BTQ, dan Aswaja.”

Terkait peranan standar isi, MTs Al-Fathimiyyah menjadikan Standar Isi sebagai acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Para guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, sambil mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan visi kelembagaan. Sebagaimana ditegaskan oleh guru PAI di MTs Al-Fathimiyyah: “Secara umum, pembelajaran sudah mengacu pada indikator dan standar kurikulum. Namun guru menyesuaikan metode sesuai kebutuhan, misalnya menggunakan media visual agar siswa lebih memahami peristiwa sejarah.”

Kemudian terkait tantangan yang ada dalam pelaksanaan materi dan pencapaian standar kompetensi sesuai standar isi mata pelajaran PAI di MTs Al-Fathimiyyah, ditemukan bahwa di lingkungan MTs Al-Fathimiyyah, komunikasi yang kurang efektif antara madrasah dan orang tua kerap menimbulkan tantangan tersendiri. Sebagian orang tua memiliki keyakinan atau nilai-nilai keagamaan yang tidak sepenuhnya selaras dengan yang diterapkan di madrasah, khususnya yang berkiblat pada tradisi pesantren dan akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Perbedaan ini terkadang memunculkan resistensi terhadap kebijakan madrasah, seperti peraturan berpakaian islami (sarung dan baju koko seminggu sekali), hingga program kolektif seperti tabungan kurban santri.

Seperti yang diungkapkan oleh H. Ma'mun Nawawi dalam wawancara: “Tidak semua wali santri menganut akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Meskipun mereka mengikuti aturan yang berlaku di madrasah, terkadang muncul ketidaksetujuan atau complain dari orang tua terhadap program-program yang dijalankan...” Ketidaksesuaian pemahaman ini menunjukkan adanya celah komunikasi yang perlu dijembatani. Tanpa komunikasi yang jelas dan terbuka, terjadi mispersepsi terhadap tujuan dan nilai-nilai program madrasah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kontribusi orang tua untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Kemudian beberapa guru di MTs Al-Fathimiyyah

menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif karena keterbatasan dalam persiapan dan penguasaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru PAI dalam wawancara: “Tantangan terbesar dalam mengajar muncul ketika guru belum mempersiapkan materi secara matang. Jika materi tidak dipelajari terlebih dahulu (*muthola’ah*), maka guru bisa kebingungan saat menyampaikan pelajaran.” Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya kesiapan mengajar sebagai faktor utama dalam mendukung proses pembelajaran. Kurangnya persiapan tidak hanya berdampak pada kelancaran kegiatan di kelas, tetapi juga dapat menghambat pencapaian standar kompetensi siswa. Di MTs Al-Fathimiyyah, evaluasi yang dilakukan pun masih cenderung dibatasi pada penilaian berupa ulangan harian, UTS, dan UAS. Meskipun guru juga menggunakan metode tanya jawab dan penilaian lisan, bentuk evaluasi ini belum mencakup seluruh aspek penting, terutama dimensi afektif dan spiritual yang menjadi karakteristik utama dalam mata pelajaran PAI. Jika evaluasi dilaksanakan hanya satu hingga dua kali dalam setiap semester dan hanya menekankan pada aspek kognitif, maka hasilnya tidak cukup representatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian siswa terhadap standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Isi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Fathimiyyah pada dasarnya telah berjalan dengan baik. Standar Isi tidak hanya digunakan sebagai acuan formal dalam penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran, tetapi juga dipadukan dengan karakter pesantren melalui program-program unggulan yayasan seperti *tahfidz*, BTQ, praktik ibadah, dan penguatan Aswaja. Hal ini menunjukkan adanya upaya madrasah untuk mengimplementasikan kebijakan kurikulum secara kontekstual sesuai dengan visi kelembagaan dan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang mempengaruhi optimalisasi penerapan Standar Isi, di antaranya kesiapan guru yang belum merata dalam mengelola pembelajaran, keterbatasan variasi metode dan evaluasi pembelajaran, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara madrasah dan orang tua peserta didik.

Pembahasan

Kebijakan Standar Isi Kurikulum di MTs Al-Fathimiyyah

Standar Isi berperan sebagai kerangka kebijakan yang mengatur ruang lingkup materi pembelajaran serta kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan (Pristiwiyanto et al., 2024). Dalam kebijakan kurikulum, Standar Isi berfungsi sebagai pedoman operasional yang menentukan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di satuan pendidikan (Nurdin et al., 2023). Dengan demikian, efektivitas kebijakan Standar Isi sangat ditentukan oleh kemampuan madrasah dalam menerjemahkan standar tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan konteks kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Standar Isi di MTs Al-Fathimiyyah diterapkan melalui integrasi kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum yayasan berbasis pesantren. Madrasah menjadikan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 sebagai landasan utama dalam penyusunan struktur kurikulum PAI, kemudian memperkuatnya melalui program *tahfidz*, BTQ, Aswaja, serta pembiasaan ibadah yang terprogram. Temuan ini menunjukkan bahwa Standar Isi diperlakukan secara kontekstual sesuai dengan visi pesantren yang menjadi identitas madrasah. Pola implementasi tersebut mencerminkan perpaduan antara pendekatan standard based education dan *competency-based curriculum* (Hidayatulloh & Mardiyah, 2022).

Integrasi kurikulum Kementrian Agama dan kurikulum yayasan di MTs Al-Fathimiyyah merepresentasikan strategi adaptif dalam merespons kebutuhan peserta didik serta dinamika sosial-keagamaan lingkungan madrasah. Berdasarkan temuan lapangan, kebijakan ini berdampak pada penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah berjamaah dan pengayaan materi keagamaan di luar jam pelajaran formal. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Saputro dan Anshori (2024) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional berkontribusi terhadap perluasan kompetensi peserta didik, terutama pada aspek religius dan karakter sosial. Penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi kebijakan tersebut disesuaikan dengan karakteristik santri mukim dan non-mukim, sehingga kebijakan kurikulum bersifat fleksibel dan responsif terhadap kondisi peserta didik. (Saputro & Anshori, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa Standar Isi di MTs Al-Fathimiyyah berfungsi sebagai instrumen pembentukan kultur religius madrasah. Kebijakan seperti pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, penggunaan busana khas pesantren bagi santri non-mukim pada waktu tertentu, serta penerapan kurikulum yang berbeda pada jenjang kelas menunjukkan bahwa Standar Isi diterjemahkan ke dalam kebijakan operasional yang membentuk pola perilaku keagamaan peserta didik secara konsisten. Temuan ini melengkapi kajian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan Standar Isi pada aspek perencanaan pembelajaran, dengan menegaskan perannya dalam pembentukan budaya madrasah berbasis nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis, kebijakan kurikulum di MTs Al-Fathimiyyah mencerminkan adanya upaya sinkronisasi antara aturan formal pemerintah dengan identitas lembaga berbasis pesantren. Kebijakan semacam ini sejalan dengan kajian Masnu'ah yang menegaskan bahwa madrasah memang diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai visi dan misinya (Abdurrosyid et al., 2022). Pendekatan yang dilakukan MTs Al-Fathimiyyah juga relevan dengan pandangan Saprudin, yakni kurikulum PAI yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan standar formal dengan praktik kehidupan nyata siswa, serta membuka ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai kebutuhan kelas (Saprudin, 2025). Pendekatan saat ini, tetap diyakini sangat efektif dalam membentuk tidak hanya kecerdasan intelektual seorang siswa, tetapi juga kepribadiannya agar menjadi pribadi yang tangguh, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Nasoha et al., 2025).

Peranan Standar Isi Pembelajaran PAI di MTs Al-Fathimiyyah

Dalam penyelenggaraan pendidikan, Standar Isi memegang peranan penting. Standar ini memuat lingkup materi serta level kompetensi minimum yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai jenjang. Sebagai komponen inti sistem pendidikan nasional, Standar Isi menjadi acuan utama dalam merancang dan mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan adanya Standar Isi, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan capaian kompetensi siswa menjadi lebih terukur (Sri Rahayu et al., 2023).

Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditetapkan melalui KMA No. 183 Tahun 2019 oleh Kementerian Agama dan berfungsi sebagai acuan penting dalam proses pembelajaran di MTs Al-Fathimiyyah. Standar ini mengatur struktur kurikulum, kompetensi inti dan dasar, serta beban belajar untuk berbagai mata pelajaran PAI seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadis, serta Bahasa Arab (Baiti & Miftahuddin, 2022). Dalam pelaksanaannya, guru-guru PAI menyusun perangkat ajar yang merujuk pada standar tersebut, sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta sesuai sasaran pendidikan (Widowati, 2022).

Dalam praktiknya, standar isi tidak hanya dijadikan rujukan teknis dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga diimplementasikan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar (Sitepu & Albina, 2025). Pemahaman terhadap Standar Isi tidak bersifat tekstual semata, tetapi juga kontekstual, yakni disesuaikan dengan karakter peserta didik agar tujuan kompetensi dasar tercapai secara efektif (Djayadin & Nurhikmah, 2025). Hal ini selaras dengan pandangan Hidayatulloh dan Mardiyah bahwa kurikulum PAI di madrasah disusun berdasarkan pendekatan *standard based education* dan *competence-based curriculum*, di mana Standar Isi menjadi patokan utama dalam mengatur konten pembelajaran secara nasional (Hidayatulloh & Mardiyah, 2022).

Peran Standar Isi juga tampak nyata dalam proses *monitoring* dan evaluasi pembelajaran. Kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat ajar seperti RPP yang telah disusun berdasarkan standar tersebut. Penilaian tidak terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik, termasuk pembiasaan ibadah siswa (Ridho et al., 2025).

Monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI juga mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan. Madrasah melakukan supervisi secara rutin, baik melalui pengamatan langsung maupun pemantauan melalui CCTV. Evaluasi berkala ini bertujuan untuk menjamin efektivitas dan kesesuaian proses pembelajaran dengan standar yang berlaku. Supervisi dilakukan dengan terstruktur ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menjaga kualitas pembelajaran PAI sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan, serta memastikan pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Fungsi Standar Isi sangat krusial sebagai acuan utama bagi kegiatan pembelajaran PAI di MTs Al-Fathimiyyah. Standar ini tidak hanya menjadi pedoman teknis dalam menyusun kurikulum dan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi tolok ukur dalam penilaian hasil belajar serta dasar dalam melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran (Dewi, 2023).

Tantangan Pencapaian Standar Kompetensi Pembelajaran PAI di MTs Al-Fathimiyyah

Pelaksanaan materi dan pencapaian standar kemampuan yang ditetapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Fathimiyyah menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari aspek internal pembelajaran, kesiapan guru, serta konteks sosial peserta didik. Tantangan ini berimplikasi langsung pada efektivitas implementasi Standar Isi, terutama dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum nasional (Muchamad Yusuf & Mardiyah, 2025). Berdasarkan hasil wawancara di MTs Al-Fathimiyyah serta didukung oleh kajian literatur dan penelitian terdahulu, tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan materi dan pencapaian standar kompetensi meliputi beberapa aspek berikut:

1. Heterogenitas Kemampuan Belajar Peserta Didik

Memiliki banyak kebudayaan atau multikultural merupakan suatu keniscayaan, terlebih di zaman modern abad ke-21, ketika kita akan sulit menghindari berbagai perbedaan. Heterogenitas berkaitan dengan karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan belajar, latar belakang sosial, maupun cara mereka memahami materi Pelajaran (Fauzi et al., 2023). Karakteristik peserta didik seperti kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan pengalaman sebelumnya memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda agar semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik (Janawi, 2019). Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan komunikatif guna mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut.

2. Perbedaan Kebiasaan Siswa

Siswa di MTs Al-Fathimiyah terdiri dari dua kelompok: mukim (tinggal di pondok) dan non-mukim (tinggal di rumah). Perbedaan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan materi PAI. Siswa mukim umumnya lebih terintegrasi dalam kultur pesantren yang mendukung pembelajaran agama secara intensif. Mereka mengikuti rutinitas harian seperti shalat berjamaah, mengaji, serta pengajian kitab klasik, yang selain memperdalam pemahaman konsep, juga berperan dalam pembentukan karakter religius siswa secara langsung melalui praktik keseharian (Sulaiman, 2019).

Sebaliknya, siswa non-mukim menghadapi tantangan yang berbeda. Mereka pulang ke rumah setiap hari dan tidak semua berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang keislaman yang kuat atau lingkungan yang kondusif untuk mendukung pembelajaran agama. Kondisi ini memengaruhi motivasi, tingkat konsentrasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAI yang diajarkan di kelas. Kondisi ini menuntut guru untuk merancang metode pengajaran yang dapat mengatasi perbedaan tersebut, sehingga setiap siswa, tanpa memandang latar belakang mereka, dapat mencapai standar kompetensi sesuai standar isi yang diinginkan.

3. Komunikasi dengan Orang Tua

Komunikasi memegang peranan penting dalam keberhasilan institusi pendidikan, tidak hanya dalam hubungan antara pimpinan dan guru, tetapi juga dalam hubungan kolaboratif antara sekolah dan wali peserta didik. Komunikasi yang terbangun antara kepala madrasah, pendidik dan orang tua merupakan elemen strategis yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, termasuk dalam implementasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kholiq & Hidayah, 2024).

4. Kesiapan Guru

Kesiapan dan kualifikasi guru merupakan faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran (Siskawati & Masbirorotni, 2025). Selain menyampaikan materi, guru menciptakan aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif dan konstruktivistik (Pratama et al., 2025). Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru harus memiliki kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional untuk menunjang tugasnya secara optimal (Hamid, 2020). Akan tetapi, realitas di sekolah menunjukkan bahwa tidak semua guru menguasai latar belakang pendidikan atau pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum PAI secara utuh selaras dengan standar isi yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran PAI

Penilaian pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi (Hasanah et al., 2024). Evaluasi dalam konteks PAI memegang posisi strategis, karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama secara kognitif, tetapi juga menilai kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Wardani et al., 2024).

Evaluasi pembelajaran harus mencakup tiga fungsi utama: fungsi diagnostik, untuk mengetahui kelemahan siswa; fungsi formatif, untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran; dan fungsi sumatif, untuk menilai hasil akhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang tidak dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat menghambat pemetaan perkembangan siswa secara menyeluruh (Dianti et al., 2025).

Penutup

Penerapan Standar Isi pada proses pembelajaran PAI di MTs Al-Fathimiyyah telah berhasil menciptakan proses belajar yang terarah dan membentuk karakter siswa sesuai dengan visi madrasah, melalui kombinasi kurikulum resmi dan pengayaan berbasis pesantren. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik, komunikasi yang belum maksimal antara sekolah dan orang tua, serta kesiapan guru dan evaluasi pembelajaran yang perlu ditingkatkan masih menjadi hambatan yang harus diatasi agar pencapaian kompetensi siswa dapat maksimal dan proses pembelajaran berjalan efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas guru, peningkatan komunikasi antara madrasah dan orang tua, serta penerapan evaluasi yang lebih komprehensif agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan manfaat yang luas dan berlangsung secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena dilakukan hanya pada satu madrasah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, dan aspek evaluasi pembelajaran, khususnya pada ranah afektif dan spiritual, belum dikaji secara mendalam melalui instrumen penilaian yang terstruktur. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan pada konteks madrasah yang lebih beragam dengan menggunakan pendekatan metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat diarahkan pada pengembangan model evaluasi pembelajaran PAI yang lebih menyeluruh serta kajian mengenai penguatan kerja sama antara madrasah dan orang tua dalam mendukung efektivitas penerapan Standar Isi.

Daftar Pustaka

- Abdurrosyid, Mahmutarom, Ekaningrum, I. R., & Syifuddin, M. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 88–109.
- Alfiah, E., Bunyamin, & Abdullah, G. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Permata Bunda Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Arinto, F. J. B., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Pelaksanaan SPMI Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Ngawen Fendya. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 404–410.
- Baiti, D. N., & Miftahuddin. (2022). Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang Desi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 1–12.
- Dewi, A. (2023). Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *Tsaqafatuna*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.240>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>

- Djayadin, C., & Nurhikmah. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3925>
- Fauzi, R., Usman, A., Hayati, N. N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(Juni), 1–17. <http://ejurnal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejurnal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>
- Hidayatulloh, M. S., & Mardiyah, M. (2022). Studi Komparasi Kma No. 183 Tahun 2019 Dengan Kma No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi Pai Dan Bahasa Arab. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.836>
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 69. <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/tar/article/view/1236>
- Kholiq, A., & Hidayah, N. (2024). Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Melalui Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Pada Lembaga Pendidikan di Kabupaten Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 107–124. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.319>
- Muchamad Yusuf, & Mardiyah. (2025). Konsepsi Indikator Dan Rumusan Redaksi Operasional Tantangan Dan Sasaran Standar Operasional Pendidikan Islam (SOPI). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 897–908. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1102>
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Damayanti, A. N., Hidayah, N., & Putri, L. F. (2025). Pendidikan Karakter dan Memahami Nilai-Nilai Moral Pesantren Gontor Darussalam. *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*, 3(3), 1.
- Nurdin, S., Kosim, M., & Tabrani. (2023). Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 06(01), 5554–5559.
- Pratama, K. W., Sasmita, G. G., & Sasmita, W. (2025). Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Generasi Alpha. 2132–2143.
- Pristiwiyanto, Ach.Khusnan, & Nanang Abdillah. (2024). Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah melalui Pendampingan Intensif Bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(2), 71–87. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i2.235>
- Putri, A. A., & Susilo, M. J. (2025). Analisis Sistem Full Day Schooldalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah Sapenyogyakarta. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(2), 151–161.
- Ridho, A. R., Setyariza, N. A., Widayati, S. E., Wardani, I. K., & Handayani, Y. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.599>
- Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses DALAM PENDIDIKAN GUNA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam

- Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Sapruddin, S. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 32–43. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2158>
- Saputro, P. H., & Anshori, S. (2024). Penerapan Kurikulum Pesantren Dan Kemenag Membentuk Karakter Santri Rahmatan Lil Alamin di Mts Sains Salahuddin Wahid. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(5), 334–343.
- Siskawati, G., & Masbirorotni. (2025). Pentingnya Linearitas Latar Belakang Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Niara*, 18(1), 273–283.
- Sitepu, F., & Albina, M. (2025). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Pembelajaran. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 17–26.
- Sri Rahayu, Azzizir Rohim, Syarif Hidayat, & Mustafiyanti. (2023). Materi dan Pengembangan Kurikulum PAI. Pengertian: *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(3), 399–408. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3.433>
- Sulaiman, R. (2019). HAKIKAT PENDIDIKAN PESANTREN: Studi atas Falsafah, Idealisme dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 2614–0217.
- Wardani, A. P. K., Rahmah, S. A., Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 574–576. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1935>
- Widowati, W. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 73–79. <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i1.64412>